

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peran tenaga kefarmasian dalam pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit yakni pengelolaan obat-obatan yang perlu diwaspadai (*High Alert Medications*). Obat yang termasuk dalam *high alert* yaitu elektrolit konsentrasi tinggi, LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan sitostatika atau obat kanker. Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit tertulis bahwa perlu meningkatkan manajemen obat dalam mengembangkan kebijakan obat, khususnya obat *high alert* (Permenkes RI No. 72/2016:I).

Keselamatan pasien ialah suatu sistem yang menghasilkan asuhan pasien menjadi lebih aman, dimana sistem ini mengidentifikasi, dan menganalisa resiko pada pasien, juga tindak lanjut untuk mengurangi terjadinya resiko pada pasien. Menurut Permenkes 11 tahun 2017 terdapat enam Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) salah satunya yaitu meningkatkan keamanan obat *high alert*. Beberapa jenis obat yang termasuk dalam kategori *High Alert Medication* diantaranya obat yang berisiko tinggi (misalnya insulin atau heparin), obat dengan kategori LASA/NORUM (*Look A like Sound A Like*/Nama Obat Rupa Mirip), elektrolit konsentrasi tinggi/larutan pekat (misalnya Magnesium Sulfat 20%, Magnesium Sulfat 40%, Kalium Fosfat, Dextrose 20%, Dextrose 40%, Natrium Klorida pekat 3%) dan sitostatik (Permenkes RI No. 72/2016:I:14).

International Journal Quality in Health mengatakan bahwa insulin, narkotik, injeksi konsentrasi kalium klorida (fosfat), intravena antikoagulan heparin dan larutan natrium klorida 0,9% merupakan 5 peringkat teratas *high alert medication*. Masalah ini terjadi dari kesehatan dalam pemakaian, penggunaan, serta kurang orientasi yang baik dari pasien dalam keadaan darurat dengan tenaga kesehatan (JCI, 2014 dalam Pramesti, 2018:2).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Khusus Mata Mencirim Tujuh Medan pernah mendapatkan Kejadian Tidak Diharapkan

(KTD). Hal tersebut terjadi dimana petugas farmasi salah dalam pemberian obat kepada pasien yang seharusnya diberi obat Cendo lfx tetapi diberi Cendo Tropin pada bulan Desember 2022 dan yang seharusnya diberikan Cendo Tonor, tetapi diberi Cendo Noncort pada Januari 2023. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa petugas asisten apoteker tersebut telah 2 kali melakukan kesalahan. Rumah sakit telah membuat kebijakan dalam penyimpanan obat *high alert*, namun untuk penyimpanan obat LASA belum sesuai. Terjadinya *human error* dalam penyimpanan dan penandaan obat *high alert* terutama obat LASA, disebabkan kelalaian petugas dalam melakukan *stock opname* sehingga obat yang disimpan tidak sesuai. Pada penandaan obat LASA belum menggunakan metode *Tallman Lettering* dalam penyimpanan untuk mengurangi kesalahan dalam pengambilan obat (Zafirah & Junadi, 2023).

Untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan mengenai pengelolaan obat-obatan *high alert* adalah dengan meningkatkan dan mengevaluasi proses pengelolaan obat-obat tersebut dan dapat juga dilakukan secara kolaboratif, perlu mengembangkan suatu kebijakan dan prosedur untuk membuat daftar obat-obat *high alert* berdasarkan data yang ada, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit (Haryadi & Trisnawati, 2022:8).

Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu merupakan rumah sakit umum milik pemerintah yang terletak di Jalan Lintas Barat, Pringsewu, Lampung. Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu termasuk rumah sakit rujukan kelas C yang terakreditasi di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2024 di Instalasi Farmasi Rawat Inap didapatkan hasil kesesuaian pengelolaan obat *high alert* pada aspek penyimpanan sebesar 96,83% dan pelabelan sebesar 98,48% (Ningtyas, 2024). Dari hasil tersebut maka perlu ditinjau kembali penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* yang ada di seluruh instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Gambaran Penyimpanan dan Pelabelan Obat *High Alert* di Rumah Sakit Umum Daerah

Pringsewu Tahun 2025” berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ningtyas pada tahun 2024 mengenai pengelolaan obat *high alert* di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu bahwa penyimpanan dan pelabelan obat kategori *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Inap tidak sesuai. Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meninjau kembali kesesuaian penyimpanan obat kategori *high alert* mulai dari karakteristik obat *high alert*, penyimpanan, dan pelabelan obat kategori *high alert* yang ada di seluruh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik obat *high alert* meliputi bentuk sediaan obat dan golongan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2025.
- b. Mengetahui persentase kesesuaian kondisi/keadaan penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2025 sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.
- c. Mengetahui persentase kesesuaian pelabelan/penandaan pada obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2025 sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang cara penyimpanan obat *high alert* yang baik dan benar di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan referensi serta pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama tenaga kefarmasian untuk lebih memahami obat-obat *high alert* dan meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada pasien.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penyimpanan dan pelabelan *obat high alert* berdasarkan karakteristik obat *high alert* (bentuk sediaan obat dan golongan obat), kondisi atau keadaan penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.